

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
PERPUSTAKAAN

ANALISIS UNSUR ESTETIKA DALAM NOVEL SHUNKINSHŌ
KARYA TANIZAKI JUN'ICHIRO

**TIDAK BOLEH
DICOPY**

Skripsi ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh
Dessy Febri Hisrani
NIM. 01110114



PERPUSTAKAAN UNIV. DARMA PERSADA

No Induk	: 076 / FSJ / 06 - 07
No Klas	: 808.89 HIS - 2
Subjek	: NOVEL
Asal	: MHS
Dan lain-lain	:

FAKULTAS SASTRA JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

2006

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul:

ANALISIS UNSUR ESTETIKA DALAM NOVEL SHUNKINSHŌ

KARYA TANIZAKI JUN'ICHIRO

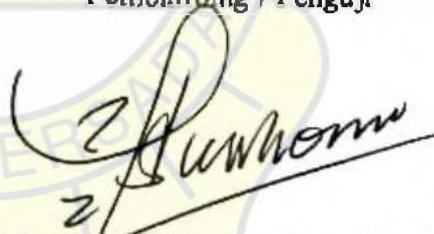
Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada hari Kamis, 9 Maret 2006 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Ketua / Penguji



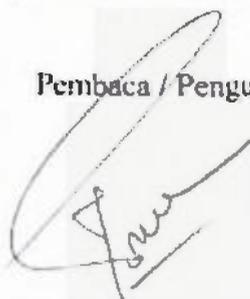
(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing / Penguji



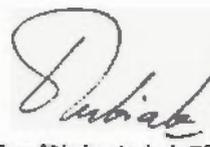
(Drs. Adi Sudijono Abdurachman)

Pembaca / Penguji



(Dra. Purwani Purawardi M.Si.)

Panitera / Penguji



(Oke Diah Arini, SS)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada:

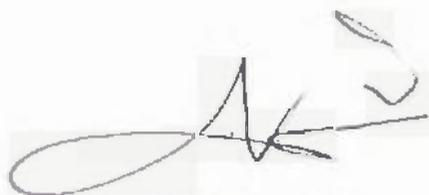
Hari : Kamis

Tanggal : 9 Maret 2006

Ketua Jurusan Program Studi

Bahasa dan Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra



(Syamsul Bahri,SS.)



FAKULTAS SASTRA

(Dr.Hj.Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**ANALISIS UNSUR ESTETIKA DALAM NOVEL SHUNKINSHŌ
KARYA TANIZAKI JUN'ICHIRO**

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun
dihawah bimbingan Bapak Adi Sudijono Abdurachman, dan bukan merupakan hasil
jiplakan Skripsi Sarjana lain atau karya orang lain, sebagian atau semua yang tertera
didalamnya sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis.
Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya-sungguhnya.

Jakarta, 20 Februari 2006



Dessy Febri Hisrani

KATA PENGANTAR

Sungguh baik dan mulianya “Sang Bapa ku di Sorga”, itulah kalimat awal yang penulis ucapkan kepada Tuhan, karena dengan kebaikan dan penjagaannya skripsi yang berjudul “Analisis Unsur Estetika dalam Novel *Shunkinshō* karya Tanizaki Jun’ichirō” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sastra di Jurusan Jepang Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa segala proses yang penulis lewati dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan pertolongan berbagai pihak, hingga dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Adi Sudijono Abdurachman, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, meluangkan waktu serta mencurahkan pikiran untuk penulis, hingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Ibu Dra. Puwani Purawardi M.Si., selaku pembaca.
3. Ibu Oke Diah Arini, SS., selaku panitera.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Penguji.
5. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS., sebagai dosen Pembimbing Akademik.
6. Segenap Staf Pengajar Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan Pendidikan selama ini.
7. Bapak Syamsul Bahri, SS., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang

8. Ibu Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA. Selaku Dekan Fakultas Sastra.
9. Ytc Papa dan Mama, yang telah memberi dukungan, doa serta semangat.
10. Ytc. Mba'ndah, Mbung Agus. terima kasih atas buku dan naschatnya. Mas Niel, terima kasih atas pinjaman kamar dan komputernya. Juga untuk Om Tatoh, Mbah Uti, Om dan Tante yang lain atas doa dan semangatnya.
11. Saudara-saudara perempuanku di Effatha Ijoe, Omic, Corry: Terimakasih atas doa dan semangat serta kesetiaannya menemani dalam mengetik. Putri, Terimakasih sudah menemani ke *book fair*, juga untuk Rean atas kalimat-kalimat semangat sederhananya, juga untuk Mbung Roni, Opi, Tomi, Riki, Handoyo, Lia, Ginto, Denny, Markus dan lainnya atas semangat dan doanya.
12. Sahabatku Uwie yang selalu setia menemani mencari bahan skripsi, Putu, Ega, Tori, yang memberikan semangat wisuda di tahun yang sama, juga Intan, Irma, Mona, Q-mon, Renny, Metta, Hani atas semangat dan sarannya.
13. Segenap karyawan sekretariat, perpustakaan dan karyawan Universitas Darma Persada yang turut membantu penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Masih banyak kekurangan yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 20 Februari 2006

Penulis

ABSTRAK

Penulis mengambil permasalahan dari novel *Shunkinshō* karya Tanizaki Jun'ichirō yang dibuatnya pada tahun 1932, dengan pembahasan mengenai unsur estetika yang terkandung dalamnya. Karena Jun'ichirō merupakan pengarang yang menjunjung tinggi estetika atau keindahan dalam setiap karyanya.

Untuk itu penulis ingin menganalisis unsur-unsur keindahan atau estetika yang seperti apa dan bagaimana yang dilukiskan oleh Jun'ichirō dalam karyanya, seperti halnya hubungan cinta antara tokoh Shunkin dan Sasuke, maupun pengagungan terhadap seni dalam kehidupan tokoh-tokoh yang ada dalam karya tersebut.

Selain itu, penulis juga menuliskan kehidupan sang pengarang Tanizaki Jun'ichirō, mulai dari masa kanak-kanak hingga ia dewasa dan perjalanan kesusastraan yang dijalaninya hingga akhir hayatnya, serta asal-usul keluarganya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar pembaca dapat mengetahui sikap, keyakinan, dan pandangan hidup pengarang yang juga berpengaruh pada karya yang ditulisnya.

Penulis juga berharap dengan dibuatnya tulisan ini, pembaca dapat lebih mengerti mengenai tokoh, penokohan dan alur cerita novel *Shunkinshō*. Serta mengenai apa itu estetika dan hubungannya dengan sebuah karya sastra, juga unsur-unsur estetika yang terkandung dalam novel *Shunkinshō*.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
1.4 Landasan Teori	4
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II PERJALANAN HIDUP TANIZAKI JUN'ICHIRO DAN KARIER KESUSASTRAANNYA	
2.1 Keluarga Tanizaki Jun'ichirō	10
2.2 Masa Kanak-kanak	11
2.3 Masa Remaja Hingga Dewasa (Percintaan)	12
2.4 Masa Tua	15
2.5 Pola Pikir Jun'ichirō Dalam <i>Shunkinshō</i> dan Hubungan Dengan Kehidupan Jun'ichirō	19

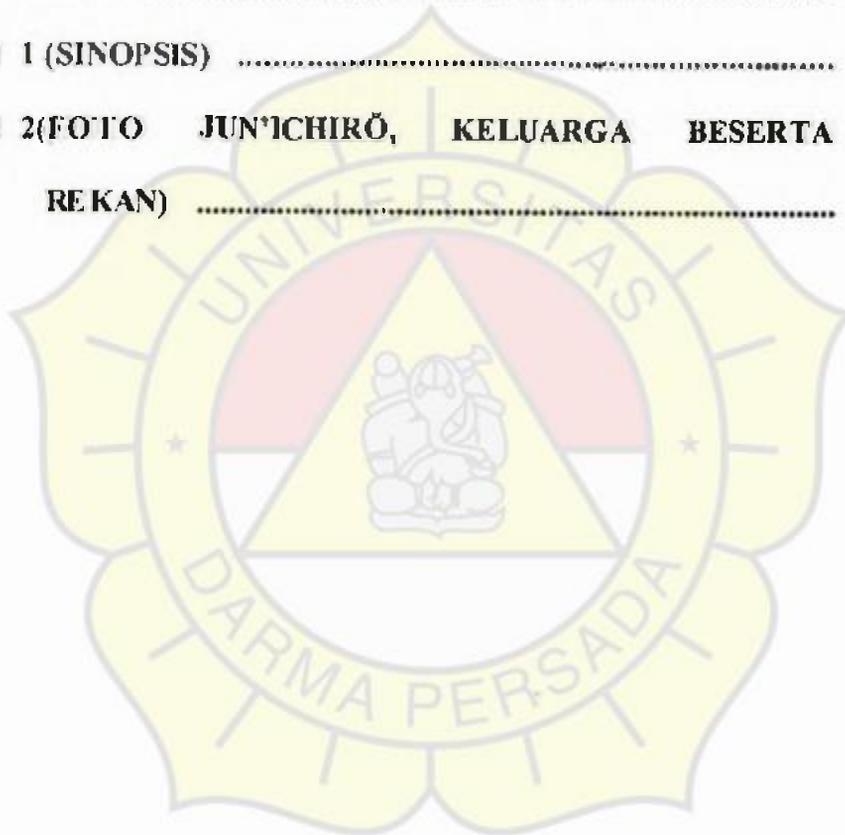
BAB III TOKOH, PENOKOHAN, HUBUNGAN ANTAR TOKOH, DAN ALUR CERITA DALAM NOVEL SHUNKINSHŌ

3.1 Tokoh	20
3.1.1 Tokoh Rekaan Versus Tokoh Nyata	21
3.1.2 Macam-Macam Tokoh dan Pengkategorian Tokoh Dalam <i>Shunkinshō</i>	22
3.1.2.1 Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan	22
3.1.2.2 Tokoh Protagonis dan Tokoh Antagonis	22
3.1.2.3 Tokoh Datar dan Tokoh Bulat	23
3.1.2.4 Pengkategorian Tokoh dalam <i>Shunkinshō</i>	23
3.2 Penokohan	24
3.3 Tokoh dalam <i>Shunkinshō</i> dan Karakteristiknya	25
3.3.1 Mozuya Koto, Juga Disebut Shunkin	25
3.3.2 Nukui Sasuke, Juga Bernama Kindai	27
3.3.3 Aku	28
3.3.4 Shunsho	29
3.3.5 Ritaro	30
3.3.6 Shigizawa Teru	30
3.4 Hubungan Antar Tokoh	31
3.4.1 Hubungan Shunkin dan Sasuke	31
3.4.2 Hubungan Shunsho, Shunkin dan Sasuke	33
3.4.3 Hubungan Aku dan Shigizawa Teru	33
3.4.4 Hubungan Shunkin, Sasuke dan Ritaro	34
3.4.5 Hubungan Shigizawa Teru, Shunkin dan Ritaro	35
3.5 Alur	37
3.5.1 Struktur Umum Alur Dalam <i>Shunkinshō</i>	37

BAB IV ANALISIS UNSUR ESTETIKA DALAM NOVEL SHUNKINSHŌ

4.1 Pandangan Umum Tentang Estetika	40
4.2 Unsur Estetika dalam <i>Shunkinshō</i>	45

4.2.1	Shunkin dan Sasuke Yang Menjunjung Estetika	46
4.2.2	Estetika Dalam Percintaan Shunkin dan Sasuke	50
4.2.3	Teknik Bercerita Tanizaki Jun'ichirō	56
BAB IV KESIMPULAN		60
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN 1 (SINOPSIS)		65
LAMPIRAN 2 (FOTO JUN'ICHIRO, KELUARGA BESERTA REKAN)		69



BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penulisan

Sastra merupakan salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia semenjak ribuan tahun yang lalu, bahkan kehadirannya diterima sebagai salah satu realitas budaya. Bahkan menurut Atar Semi, dimanapun, lahirnya sebuah karya sastra baik itu puisi, prosa maupun drama merupakan keinginan dasar manusia untuk mengungkapkan diri atau untuk mengekspresikan dirinya, untuk menaruh minat terhadap masalah manusia dengan sesamanya¹, dunia realitas tempat hidupnya dan pada dunia angan-angan yang dikhayalkan sebagai dunia nyata. Dengan kata lain penulis menyimpulkan bahwa sastra lahir karena dorongan-dorongan azasi yang sesuai dengan kodrat insaniah.

Penulis sangat tertarik untuk meneliti, mencermati sebuah karya sastra Jepang, yaitu *Shunkinshō* karya Tanizaki Jun'ichirō. Tanizaki Jun'ichirō lahir di

¹ Prof. Drs. M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung : Angkasa, 1990 Hal. 1

Tokyo pada tahun 1886 dari kalangan orang berada. Ia mempelajari sastra Jepang di Universitas Kerajaan, Tokyo, kemudian menerbitkan karyanya yang pertama pada tahun 1909 berupa sebuah drama sebabak. Novel-novel selanjutnya sebagian menceritakan kehidupan yang penuh antusias terhadap kebudayaan barat, sampai sesudah gempa bumi di Tokyo pada tahun 1923, ia pindah ke Kansai, Kyoto. Di kota kuno itu ia meresapi warisan kebudayaan leluhurnya. Westernisasi mulai dijauhi nya, karena dirasakan terlampau dangkal. Kalangan kritisi sependapat, bahwa perubahan pandangan hidupnya itulah yang makin mengangkatnya menjadi salah seorang sastrawan yang terbesar. Kumpulan karyanya yang terbit pada tahun 1930 memperoleh pujian Tinggi. Novelnya Gadis Makioka bersaudara (*Sasame Yuki*) memperoleh medali Kebudayaan Kerajaan pada tahun 1949, bahkan karyanya yang terakhir Musim semi Usiaku ke-79 (*Nana juukyuu sai no haru*) masih diterbitkan sesudah ia meninggal, hal ini membuktikan panjangnya waktu berkariernya.

Sastra juga merupakan sebuah bentuk seni. Seperti telah diketahui bahwa hakekat seni identik dengan keindahan atau estetik. Sehingga guna menelaah, menganalisis keberadaan sebuah karya sastra, dapat didekati dari unsur estetik yang terkandung didalamnya. Yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis *Shunkinshō* (Wajah Shunkin), karena karya ini dikemas dalam bentuk bacaan yang menarik, dipenuhi dengan nilai estetika, yang mengajak pembaca untuk dapat berimajinasi dan berfikir objektif. Bahkan dalam *Shunkinshō* pun, penderitaan atas pengorbanan seorang tokoh yang seharusnya menimbulkan kesedihan, sebaliknya

oleh Jun'ichirō dikemas dengan gaya estetikanya yang menggambarkan seolah-olah sang tokoh menemui kebahagiaan hidup.

Berdasarkan alasan tersebut, maka setelah membaca karya sastra "*Shunkinshō*" penulis merasa tertarik untuk memilih "Analisis Unsur Estetika dalam Novel *Shunkinshō* karya Tanizaki Jun'ichirō" sebagai judul dari tulisan ini.

1.2 Pembatasan Masalah

Shunkinshō mengisahkan percintaan yang rumit antara seorang pemain *shamisen* yang terkenal di Jepang, Shunkin, dengan pelayan yang juga muridnya, Sasuke. Selain itu, kegiatan seni yang menjadi kecintaan mereka pun turut mewarnai cerita ini.

Dari Karya Jun'ichirō yang berjudul *Shunkinshō* ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan pada lingkup unsur estetika yang berkaitan erat dengan kisah cinta dan unsur seni yang terdapat dalam cerita *Shunkinshō*, guna menjaga keutuhan penyusunan skripsi ini.

1.3 Tujuan Penulisan

Karya tulis ini disusun selain untuk mengenal kehidupan juga hasil karya Tanizaki Jun'ichirō, penulis juga mencoba menganalisis nilai estetika sebagai suatu bidang ilmu filsafat yang dalam *Shunkinshō* ini dihadirkan melalui kisah percintaan Shunkin dan Sasuke, juga dunia seni yang mewarnai keutuhan cerita *Shunkinshō*.

Penulis pun berharap agar melalui karya tulis ini, alur cerita dan tokoh-tokoh yang memegang peranan dalam pengembangan alur cerita, baik itu tokoh utama maupun tokoh tambahan lainnya yang ada dalam cerita *Shunkinshō* dapat terpahami dengan baik.

1.4 Landasan Teori

Sebuah novel mempunyai unsur-unsur yang berkaitan satu sama lain, kemudian membangun cerita yang bersifat artistik. Secara garis besar berbagai macam unsur tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Unsur intrinsik meliputi alur, latar, tokoh, penokohan yang menimbulkan hubungan antar tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, tema, dan amanat.

Dalam meneliti *Shunkinshō*, penulis menitikberatkan pada dua aspek pendekatan, yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Dari pendekatan intrinsiknya penulis mengambil tokoh, penokohan dan alur, yang akan dibahas pada bab III, dengan berlandaskan teori-teori sebagai berikut:

- **Teori Tokoh**

Ada beberapa teori mengenai istilah “tokoh”, diantaranya : Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita². Menurut Abrams (1981: 20) dalam

² Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, Yogyakarta : GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, hal. 165

buku memahami cerita rekaan yang ditulis oleh Dr. Panuti Sudjiman, Tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu Naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan³. Sedangkan menurut Dr. Panuti Sudjiman sendiri, Tokoh ialah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita⁴.

- **Teori Penokohan**

Menurut Drs. Panuti Sudjiman dalam bukunya memahami cerita rekaan, Penokohan adalah penyajian watak tokoh penciptaan mengenai penggambaran ciri-ciri lahir dan sifat serta sikap batinnya agar wataknya juga dikenal oleh pembaca. Yang dimaksud watak ialah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain (Sudjiman,1986:80). Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan (Sudjiman, 1986:58).⁵

- **Teori Alur atau Plot**

Stanton(1965:14) dalam buku teori pengkajian fiksi yang disusun oleh Burhan Nurgiyantoro, mengemukakan bahwa Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya

³ *Ibid.*:

⁴ Dr. Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988, hal. 16

⁵ *Ibid.*, hal.23

peristiwa yang lain. Kenny (1966:14) juga dalam buku teori pengkajian fiksi mengemukakan Plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat.⁶

Sedangkan pada pendekatan ekstrinsiknya penulis menggunakan teori estetika sebagai dasar pemikiran. Namun sebelumnya ada baiknya mengetahui bahwa unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur di luar karya tersebut yang mempengaruhi keseluruhan cerita yang dihasilkan. Dalam bab IV akan dibahas unsur estetika dengan berlandaskan pada teori berikut:

- **Teori Estetika**

A.A.M Djelantik mengatakan : "Pada umumnya apa yang kita sebut indah di dalam jiwa kita dapat menimbulkan rasa senang. Rasa puas, rasa aman, nyaman dan bahagia, serta menimbulkan keinginan untuk mengalami kembali perasaan itu walaupun sudah dinikmati berkali-kali."⁷

Dalam buku *Teks-teks Kunci Estetika : Filsafat Seni* yang ditulis Mudji Sutrisno terdapat sebuah kutipan dari Hospers mengenai estetika. Berikut ini kutipannya:

"Aesthetic is the branch of philosophy that is concerned with the analysis of concepts and the solutions of problems that arise when one contemplates aesthetic objects. Aesthetics objects, in turn, comprise all of the objects of aesthetic experiences; thus, it is only after aesthetic experience has been

⁶ Nurgiyantoro, *Op.Cit.*, hal. 113

⁷ A.A.M Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung : Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999, hal. 2

sufficiently characterized that one is able to delimit the class of aesthetic objects."

Hospers (1967:35 *et seqq*)

Estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan analisis konsep dan pemecahan persoalan yang muncul ketika orang merenungkan objek estetika. Sebaliknya, objek estetika mencakup seluruh objek pengalaman estetik. Oleh karena itu hanya setelah pengalaman estetika terpahami secara memadai maka orang bisa membebaskan kelas objek estetika.⁸

Menurut Wadjiz Anwar L.Ph. dalam bukunya yang berjudul Filsafat Estetika mengatakan bahwa Estetika bukanlah cara untuk menikmati keindahan, akan tetapi usaha-usaha untuk memahaminya.⁹

Dalam skripsi ini, penulis juga akan membahas kehidupan pengarang sebagai individu yang bermasyarakat. Menurut Wellek & Wareen dalam buku Teori Pengkajian Fiksi yang disusun oleh Burhan Nurgiyantoro, hal ini disebabkan karena keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. (Wellek & Wareen, 1956: 75-135).¹⁰

1.5 Metode Penelitian

Dengan melihat dan menyesuaikan diri dengan tema dan masalah yang muncul dalam *Shunkinshō*, maka metode penelitian yang dipergunakan disini adalah teknik penelitian deskriptif-analisis, yakni suatu metode penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan kemudian dikombinasikan dengan penganalisisan fakta atau pun masalah yang didapatkan.

⁸ Mudji Sutrisno dkk, *Teks-teks Kunci Estetika: Filsafat seni*, Yogyakarta: Galangpress, 2005, hal. 72

⁹ Wadjiz Anwar L.Ph., *Filsafat Estetika*, Yogyakarta : Nur Cahaya, 1985, hal. 9

¹⁰ Nurgiyantoro. *Op Cit.*, hal. 24

Untuk mendapatkan bahan tulisan, penulis berusaha memusatkan perhatian pada metode kepustakaan yakni dengan meneliti buku-buku yang terkait, yang terdapat di perpustakaan Japan Fondation, dan perpustakaan Universitas Darma Persada serta buku-buku koleksi penulis sendiri yang ada, dengan menggunakan segi pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini, maka secara sistematis penulis membagi skripsi ini dalam V bab, yang dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penulisan, pembatasan masalah, tujuan penulisan, landasan teori, metode penulisan, dan sistematika penulisan

Bab II Perjalanan Hidup Tanizaki Jun'ichirō dan Karier Kesusastaannya

Bab ini menjelaskan kehidupan Jun'ichirō yang menjelaskan asal-usul keluarga, perjalanan hidup Sejak ia kecil, dewasa hingga masa tua dan meninggal, juga perjalanan karier kesusastaannya yang telah menghasilkan karya sastra yang dinilai berkualitas.

Bab III Tokoh, Penokohan, Hubungan Antar tokoh dan Alur Cerita Dalam Novel *Shunkinshō*

Bab ini membahas tokoh, penokohan, hubungan antar tokoh serta alur cerita dalam novel *Shunkinshō* yang ditinjau dari unsur intrinsik yang mendukungnya.

Bab IV Analisis Novel *Shunkinshō* Ditinjau Dari Sudut Pandang Estetika

Bab ini merupakan analisis estetika dalam *Shunkinshō*. Yang terbagi dalam:

4.1 Pandangan umum tentang Estetika

4.2 Unsur Estetika dalam *Shunkinshō*

Bab V Kesimpulan

Bab ini merupakan penutup yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan sebagai hasil dari analisis yang telah dilakukan.

